

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEDULIAN SOSIAL ANAK USIA
DINI KELOMPOK B1 DI RA TARBIYATUL ISLAMİYAH BATANGAN
PATI**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

**SANIA NUR HIDAYATI
NIM.18104030029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sania Nur Hidayati

NIM : 18104030029

Judul Skripsi : Intemalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Anak Usia Dini

Kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati

sudah dapat diajukan kepada Prodi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Pembimbing

Dra. Nadlifah, M. Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-46/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEDULIAN SOSIAL ANAK USIA DINI
KELOMPOK BI DI RA TARBIYATUL ISLAMİYAH BATANGAN PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANIA NUR HIDAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030029
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

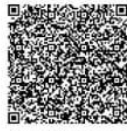
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63b7b13372bc8f



Penguji I
Drs H Suisyanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63b7d0606386



Penguji II
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63b7a326af6d6



Yogyakarta, 29 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63b7d761a87d6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sania Nur Hidayati
NIM : 18104030029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati" adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 29 November 2022

Saya menyatakan,



Sania Nur Hidayati

NIM. 18104030029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sania Nur Hidayati
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 07 Agustus 2000
NIM : 18104030029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa seluruh skripsi ini bebas dari plagiasi. Jika ditemukan dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2022

Yang menyatakan



Sania Nur Hidayati

18104030029

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sania Nur Hidayati
NIM : 18104030029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk pemakaian jilbab dalam ijazah saya, seandainya nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karna penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 02 Desember 2022

Yang menyatakan,



Sania Nur Hidayati
NIM. 18104030029

MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخارى ومسلم وأحمد والنسائ)

“Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)¹

¹ Al-Imam Nawawi, *Arba'in Nawawi*, terj. Redaksi Qultummedia, (Jakarta: Qultummedia, 2018), hlm. 50.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Sania Nur Hidayati. 18104030029. *Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sikap peduli sosial yang tinggi yang ditunjukkan oleh siswa di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) alasan mengapa kepedulian sosial perlu diinternalisasikan pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati; (2) strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati; (3) faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Kemudian melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman sikap kepedulian sosial pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 serta visi, misi dan tujuan lembaga untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki sikap empati dan dapat bertanggung jawab. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia yang peduli dan santun dikemudian hari; (2) Strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati ada lima, yaitu komunikasi yang baik, keteladanan, pembiasaan, *ibrah* serta pemberian apresiasi; (3) Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang mendukung serta lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dipengaruhi oleh faktor keluarga yang kurang mendukung serta kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Kepedulian Sosial, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan-gagasan dalam bentuk skripsi.

4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama menempuh studi.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Staff Tata Usaha Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang sudah membantu peneliti dalam hal administrasi selama menempuh studi.
7. Ibu Istiqomah selaku Kepala Sekolah RA Tarbiyatul Islamiyah dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B1 yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Lastari dan Ibu Istiqomah, kedua orang tuaku tercinta yang telah mendoakan, memberikan semangat, dan membiayai peneliti selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi.
9. Adik M. Hanif Farhan, Mbak Hanik Nailil Muna, Mas Nurul Huda, Mas M. Firman Kaisa dan seluruh keluarga besar yang juga tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Khususnya Ibu Nyai Nely Umi Halimah dan Bapak Kyai Jalal Suyuthi, dan teman-teman seperjuangan asrama AHC 3 Lantai 3.

11. Seluruh guru sekolah tempatku menimba ilmu sehingga bisa sampai pada tahap ini, RA Tarbiyatul Islamiyah, MI Tarbiyatul Islamiyah, MTs Tarbiyatul Islamiyah, MA Negeri 2 Rembang.
12. Rekan-rekan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2018, khususnya Kurnia Mufalakhah, Ikna Khilyata syarifa, Shela Ayu Safitri, Faizatul Karimah dan Hesti Wulandari.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 November 2022

Yang menyatakan,



Sania Nur Hidayati

NIM. 18104030029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori	14
1. Internalisasi.....	14
2. Strategi Internalisasi Nilai Karakter	15
3. Nilai-Nilai Kepedulian Sosial.....	22
4. Tahap Perkembangan Sosial Anak	28
5. Membangun Kepedulian Sosial Pada Anak	31
6. Faktor_Pendukung dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kepedulian Sosial	33
7. Faktor Penyebab Turunnya Sikap Kepedulian Sosial	36
8. Karakteristik Anak Usia Dini	38
9. Prinsip Dasar Anak Usia Dini	41
BAB II	45

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
G. Sistematika Penulisan.....	53
BAB III.....	55
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
1. Sejarah Singkat.....	55
2. Status RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Kabupaten Pati.....	56
3. Letak Geografis dan Sarana Transportasi.....	58
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	58
5. Struktur Organisasi.....	59
6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan	61
7. Data Peserta Didik.....	62
8. Kurikulum di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati	66
9. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
B. Paparan Data	69
1. Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial	69
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial.....	71
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial	79
BAB IV	84
A. Internalisasi Nilai -Nilai Kepedulian Sosial.....	84
B. Proses Internalisasi.....	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi.....	93
BAB V.....	101
A. KESIMPULAN	101
B. SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.3.1 Data Nama Kelompok A</i>	62
<i>Tabel 3.3.2 Data Nama Kelompok B</i>	63
<i>Tabel 3.3.3 Data Nama Kelompok A</i>	64
<i>Tabel 3.3.4 Data Nama Kelompok B</i>	65
<i>Tabel 3.4.1</i>	67
<i>Tabel 3.4.2</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Transkrip Wawancara</i>	<i>108</i>
<i>Lampiran 2 Catatan Lapangan 1</i>	<i>117</i>
<i>Lampiran 3 Catatan Lapangan II</i>	<i>118</i>
<i>Lampiran 4 Catatan Lapangan III</i>	<i>120</i>
<i>Lampiran 5 Catatan Lapangan IV</i>	<i>121</i>
<i>Lampiran 6 RPPM</i>	<i>122</i>
<i>Lampiran 7 RPPH</i>	<i>124</i>
<i>Lampiran 8 Dokumentasi</i>	<i>127</i>
<i>Lampiran 9 Surat Izin Penelitian</i>	<i>129</i>
<i>Lampiran 10 Bukti Seminar Proposal</i>	<i>130</i>
<i>Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi</i>	<i>131</i>
<i>Lampiran 12 Sertifikat PLP-KKN</i>	<i>133</i>
<i>Lampiran 13 Sertifikat ICT</i>	<i>134</i>
<i>Lampiran 14 Sertifikat TOEFL</i>	<i>135</i>
<i>Lampiran 15 Sertifikat IKLA</i>	<i>136</i>
<i>Lampiran 16 Sertifikat SOPEM</i>	<i>137</i>
<i>Lampiran 17 Sertifikat PKTQ</i>	<i>138</i>
<i>Lampiran 18 Sertifikat OPAC</i>	<i>139</i>
<i>Lampiran 19 Curriculum Vitae</i>	<i>140</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Mulai dari bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak, asupan gizi yang diberikan, menciptakan lingkungan yang kondusif serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Peran orang tua sebagai *madrosatul ula* atau tempat pendidikan pertama untuk anak sangat perlu diperhatikan, karena dari pendidikan orang tua tersebut anak akan terbentuk menjadi pribadi yang siap menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kitab *Ihya' Ulumudin*, Imam Ghazali berkata: “Anak itu adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya masih suci seperti permata yang murni yang masih belum terjamah dari ukiran ataupun bentuk. Hati anak ini siap menerima segala bentuk ukiran dan condong kepada apa yang diarahkan kepadanya. Apabila anak dibiasakan dengan kebaikan maka ia akan tumbuh berada di atasnya, dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat. Namun apabila ia dibiasakan dengan keburukan dan ditelantarkan seperti hewan ternak, maka ia akan menderita dan binasa. Dosanya pun juga akan ditanggung oleh pendidiknya. Sebagaimana tubuh diawal penciptaannya yang tidak diciptakan dalam keadaan langsung sempurna, namun ia berproses menuju kesempurnaan dan kekuatannya dengan nutrisi (makanan). Demikian pula jiwa, diciptakan dalam keadaan kurang tidak sempurna. Namun, jiwa

berkembang menjadi sempurna dengan *tarbiyah* (pendidikan), pengajaran akhlak dan asupan nutrisi dengan ilmu”.²

Berdasarkan pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَلَبَّوْا مِيهَهُ دَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ (رواه أبو هريرة رضي الله عنه)

Rasulullah s.a.w. pernah bersabda bahwa sesungguhnya “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, namun kedua orang tua-nya lah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani”.(H.R. Abu Hurairah)³

Berdasarkan hadist tersebut dapat kita lihat bahwa orang tua memiliki peranan sangat penting dalam membersamai anak menuju pada usia dewasa. Tugas orang tua belum selesai hanya sampai proses melahirkan selesai. Namun juga mendapat tanggung jawab untuk memberi nafkah, memberikan makanan dan minuman yang halal juga menyehatkan, keimanan, serta akhlak yang mulia. Selain usaha *dhohir* yang dilakukan orang tua untuk membersamai proses tumbuh kembang anak, usaha lain yang juga harus dilakukan adalah dengan usaha bathin agar dalam proses tersebut Allah tetap terlibat dalam setiap prosesnya.

Dari apa yang dikatakan oleh Imam Al Ghazali dan hadist Nabi kita dapat mengetahui bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran positif pada anak. Mengisi lembaran putih kosong dengan coretan-coretan yang mengarah pada hal-hal positif dan menjadikan kertas putih tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Hal tersebut bertujuan agar

² Fadhlorrahman Jalaludin, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Anak Teladan Digital Publishing, 2021, hlm. 15.

³ Imam Malik, *Terjemah Kitab Al-Muwatha Imam Malik*, terj. Nasrullah, (Jakarta: Shahih, 2016), hlm. 171.

anak menjadi pribadi yang sholih dan bisa memilih jalan yang benar untuk menentukan kehidupannya.

Dalam buku yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an karya Syaikh Fadlurrahman Jalaludin, ada beberapa tujuan dari mendidik anak dengan pengajaran Islam, diantaranya adalah :

1. Anak dari usia dini sudah mengetahui hukum-hukum syariat Islam dan mampu membedakan hal baik dan hal buruk.
2. Anak dapat memiliki moral yang bagus.
3. Anak dapat memiliki rasa empati terhadap orang lain.
4. Dapat melatih jiwa sosial anak.
5. Anak dapat menghargai serta mampu mengembangkan keterampilan diri.⁴

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam proses tumbuh kembang anak adalah penanaman karakter. Penanaman karakter dan kepribadian pada anak baiknya dibentuk sejak anak masih dalam rentang usia dini, yaitu anak pada usia 0-7 tahun. Pada usia tersebut anak memasuki masa *golden age* dimana anak akan banyak menyerap hal-hal baru dengan mudah, sehingga masa tersebut harus digunakan oleh orang tua dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan pendidikan dasar pada anak dan mendapatkan hasil yang maksimal. Terdapat enam aspek perkembangan utama yang dapat di jadikan sebagai ukuran kesesuaian perkembangan yang terjadi pada tumbuh kembang anak. Enam aspek perkembangan tersebut diantaranya adalah perkembangan sosial emosional, perkembangan agama dan moral,

⁴ Fadlurrahman Jalaludin, *Pendidikan Anak ...*, hlm. 16.

perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif dan yang terakhir adalah perkembangan seni. Dari setiap aspek perkembangan tersebut akan menjadi bekal anak dalam menjalani kehidupan di usia dewasa nanti. Untuk memaksimalkan proses tumbuh dan kembang anak maka memerlukan perhatian yang khusus dari orang tua serta keadaan yang mendukung dari lingkungan dimana anak bertempat tinggal. Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk mengetahui tentang tahapan-tahapan perkembangan agar dapat menyiapkan stimulasi, metode, media dan hal-hal lain yang menjadi pendukung dalam membantu proses perkembangan di setiap tahapan usia anak.

Membangun karakter pada anak usia dini merupakan sebuah proses panjang yang dimulai sejak dini dan baru akan dituai hasilnya setelah anak tumbuh dewasa. Megawangi dalam jurnal yang ditulis oleh Nadlifah menjelaskan bahwa usia dini merupakan usia kritis bagi anak sehingga penanaman karakter sudah dimulai semenjak anak masih berada pada rentang usia dini. Kegagalan dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah di usia yang akan mendatang.⁵ Orang tua tentunya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses penanaman karakter pada anak. Ketika dalam proses penanaman karakter tidak dilakukan secara maksimal, maka hasil yang akan didapat nantinya juga tidak maksimal. Untuk itu, orang tua seharusnya memiliki bekal *parenting* agar dapat kebersamai proses tumbuh kembang anak khususnya dalam mengembangkan karakter kepedulian berdasarkan ilmu yang sudah dimiliki.

⁵ Nadlifah, "Revitalisasi Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1 No.2. 2015, hlm. 52.

Dimasa sekarang ini, tidak sedikit anak yang masih kurang maksimal mendapatkan pendidikan dasar tentang kepedulian terhadap sekitar. Beberapa anak memilih untuk acuh terhadap lingkungan sekitarnya seperti asik bermain sendiri, tidak menolong temannya ketika ada yang membutuhkan bantuan, mengucapkan kalimat-kalimat yang kurang pantas untuk diucapkan, dan banyak kejadian lainnya yang menunjukkan bukti kurangnya pendidikan dasar pada anak khususnya dalam hal kepedulian terhadap sekitar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak orang tua yang memiliki kesadaran dan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan pada anaknya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal orang tua dapat bekerja sama dengan keluarga ataupun guru untuk bersama sama membentuk karakter yang baik pada anak.

Perkembangan sosial dan emosional pada seseorang berawal dari perkembangan yang dialami sejak orang tersebut berada pada masa usia dini. Diawali dengan tangisan ketika ia baru lahir ke dunia, kemudian berinteraksi dengan orang terdekatnya dengan luapan ekspresi sederhana seperti tertawa atau menangis dan akan terus berkembang seiring bertambahnya usia serta stimulus yang diberikan oleh orang tua. Sosial dan emosional memiliki keterkaitan yang saling melengkapi satu sama lain. Anak harus memiliki bekal sosial yang baik untuk kelangsungan masa depannya. Dengan kemampuan sosial itulah anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain di sekitarnya. Begitu pula dengan emosional, perkembangan emosi pada anak harus diarahkan pada emosi positif agar nantinya dapat mendatangkan dampak

yang positif pula untuk anak. Aspek sosial dan emosional yang berkembang dengan baik menjadikan anak sebagai makhluk sosial yang memiliki karakter kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Proses menemani dan memberikan stimulus pada tahap tumbuh kembang anak juga dapat dimaksimalkan dengan memilih lembaga pendidikan yang berkualitas. Orang tua berhak memilih sekolah mana yang cocok dan mampu untuk membantu anaknya mencapai hasil tumbuh kembang secara maksimal. Karena pada hakikatnya guru di sekolah memiliki kewajiban yang sama dengan orang tua di rumah yaitu berperan sebagai pendidik yang memberikan bekal pada anak untuk melanjutkan kehidupan dengan perkembangan yang maksimal.

Penelitian terkait nilai-nilai kepedulian sosial dilaksanakan di RA Tarbiyatul Islamiyah dengan mengambil fokus penelitian pada peserta didik di kelompok B1 serta satu guru kelompok B1. Hal tersebut dikarenakan sikap kepedulian sosial anak di kelompok B1 terlihat lebih menonjol dari kelompok yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan, peneliti melihat bahwa anak-anak yang bersekolah di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati rata-rata sudah memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya. Di RA tersebut anak tidak segan untuk berbagi mainan bersama, menolong teman yang membutuhkan bantuan bahkan ketika mengetahui ada tanaman layu yang ada di lingkungan sekolah, anak dengan inisiatifnya sendiri akan meminta izin kepada bunda untuk menyirami tanaman

yang layu tersebut. Begitu juga ketika anak-anak sedang berada di dalam kelas melaksanakan proses kegiatan belajar. Peneliti melihat bahwa ada anak yang tidak membawa alat tulis lengkap untuk mendukung berjalannya proses belajar di dalam kelas. Namun, hambatan tersebut dapat segera diatasi sebab anak yang lain mau meminjamkan alat tulis kepunyaannya untuk digunakan oleh teman kelas yang membutuhkan.⁶

Beberapa contoh perilaku yang ditunjukkan oleh anak ketika peneliti melaksanakan observasi awal memberikan gambaran bahwa di RA Tarbiyatul Islamiyah tersebut memiliki program yang mendukung perkembangan anak dalam hal kepedulian sosial. Program-program yang ada di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati tentunya tidak jauh dari peran guru dalam menjembatani sehingga program yang ada dapat tersampaikan secara maksimal kepada anak. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk menelisik lebih jauh apa program yang diterapkan dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai kepedulian sosial pada anak, khususnya di kelompok B1 sehingga anak dapat memiliki sikap kepedulian sosial yang baik. Dari uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial anak usia dini kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati”.

⁶ Observasi pada tanggal 31 Maret 2022 di RA Tarbiyatul Islamiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengapa nilai kepedulian sosial perlu diinternalisasikan pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai kepedulian sosial pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui alasan mengapa nilai kepedulian sosial perlu diinternalisasikan pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai kepedulian sosial yang diterapkan oleh guru pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial pada siswa kelompok B1 di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang keilmuan bagi lembaga pendidikan formal maupun bagi perseorangan seperti guru, mahasiswa, dan pembaca lainnya terkait tentang internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru terkait strategi menginternalisasikan nilai kepedulian sosial untuk diterapkan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini.
- b. Sebagai sarana lembaga pendidikan untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan nilai kepedulian sosial di lembaga pendidikan masing-masing.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai kepedulian sosial pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi karya Andini Khoirunisa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2021 dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya Di TK Dian Ekawati Kelompok B Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut interaksi anak dengan teman sebayanya di TK Dian Ekawati Kelompok B, ketika masa pandemi covid-19, masih terjaga. Meski tidak sebebaskan seperti biasanya dikarenakan adanya pembatasan sosial berbagai kegiatan, baik mengajar maupun berinteraksi. Interaksi anak dengan teman sebayanya pada masa pandemi covid-19 menggunakan media *zoom meeting*. Dengan aplikasi tersebut, anak dapat langsung berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebayanya.⁷

Persamaan skripsi Andini Khoirunnisa dengan peneliti terletak pada cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan variabel yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial pada anak. Perbedaan skripsi Andini Khoirunnisa dengan peneliti terdapat pada fokus penelitian. Skripsi Andini Khoirunnisa fokus dalam meneliti tentang dampak interaksi antara anak dengan teman sebayanya dimasa pandemi covid-19, sedangkan fokus peneliti adalah membahas tentang internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial anak.

Kedua, tesis karya Hermawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di TK IT Az-Zahra Takengon Aceh Tengah”. Berdasarkan hasil penelitian Hermawati ditemukannya sifat sosial emosional anak seperti anak mandiri, memiliki kasih sayang, bertanggung jawab, toleran, berkata sopan, peduli terhadap temannya,

⁷ Andini Khoirunnisa, “Analisis Interaksi Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya di TK Dian Ekawati Kelompok B pada Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

dan saling menyayangi. Hal itu tidak lepas dari implementasi peran guru serta lingkungan kondusif yang kemudian menyebabkan dapat tumbuhnya sifat-sifat tadi didalam diri anak.⁸

Persamaan tesis Hermawati dengan peneliti adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Begitu pula dengan variabel penelitian yang sama-sama berpusat pada perkembangan sosial anak usia dini. Perbedaan antara tesis Hermawati dengan peneliti adalah dalam subyek yang diteliti. Dalam tesis Hermawati subyek yang digunakan adalah semua guru yang mengajar, sedangkan subyek yang dipilih peneliti hanya sebatas guru kelompok B1.

Ketiga, skripsi karya Huzaifa Khansa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2022 yang berjudul “Kondisi Perkembangan Sosial Anak Selama Pembelajaran Daring di TK B di Sekolah TK Citra Islam”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perkembangan sosial anak di TK B Citra Islam dapat di tingkatkan. Sedangkan dampak lainnya adalah kurangnya dukungan dari beberapa orangtua mengenai sistem pembelajaran daring yang menyebabkan perkembangan antara satu anak dengan anak yang lainnya terdapat perbedaan.⁹

Persamaan skripsi Huzaifa Khansa dengan peneliti adalah dalam cara pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸ Hermawati, “Peran Guru dalam Menanamkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK IT Az-Zahra Takengon Aceh Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2020.

⁹ Huzaifa Khansa Permata, “Kondisi Perkembangan Sosial Anak Selama Pembelajaran Daring di TK B di Sekolah TK Citra Islami Tahun Pelajaran 2020-2021”, *Skripsi*, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2022.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh saudara Huzaifa memiliki persamaan yang terletak pada fokus penelitian yang mendalami tentang keadaan sosial pada anak usia dini. Perbedaan antara skripsi Huzaifa Khansa dengan peneliti adalah dalam fokus kajiannya. Skripsi Huzaifa Khansa berfokus dalam meneliti perkembangan sosial anak selama pembelajaran daring, sedangkan fokus kajian penelitian peneliti tidak terbatas pada masa daring.

Keempat, skripsi karya Nur Rezany Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2021 yang berjudul “Strategi Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Bagi Keluarga *Single Parent* di Desa Paloh Paciran Lamongan”. Hasil penelitiannya adalah adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial anak usia dini bagi keluarga *single parent*. Faktor pendukung dalam menstimulasi perkembangan sosial antara lain adalah lingkungan yang cukup baik, pendidikan orang tua, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengaktualisasikan kegemarannya dan memberikan perhatian kepada anak disaat waktu senggang. Sedangkan faktor penghambat antara lain adalah ketidakhadiran salah satu orangtua yang menyebabkan tidak secara penuh dapat memenuhi kebutuhan anak baik secara materi maupun psikologinya. Kemudian faktor dari luar rumah yang tidak baik, dan anak menjadi penakut, pemalu, dan rendah diri.¹⁰

¹⁰ Nur Rezany Octaviyah, “Strategi Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Bagi Keluarga *Single Parent* di Desa Paloh Paciran Lamongan”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Persamaan skripsi Nur Rezany dengan peneliti ada pada subyek yang mempengaruhi kondisi perkembangan sosial anak. Perbedaan antara skripsi Nur Rezany dengan peneliti adalah pada ruang lingkup penelitian. Skripsi Nur Rezany memiliki ruang lingkup yang lebih luas, yaitu di Desa Paloh Paciran Lamongan, sedang penelitian peneliti hanya sebatas pada RA Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Siti Khaerunnisa dan Muqowim dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial” yang melakukan penelitian di RA An Nawaa 3 Kota Cirebon. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa terdapat delapan peran guru terkait dengan penanaman karakter nilai peduli sosial pada anak-anak yang bersekolah di RA An Nawaa 3 Kota Cirebon. Selain itu juga ditemukan hambatan-hambatan dalam proses penanaman karakter pada anak, namun walaupun terdapat hambatan dalam proses penanaman karakter nilai sosial hasil yang didapatkan cukup optimal dikarenakan telah memenuhi indikator aspek sosial-emosional pada standar tingkat pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014.¹¹

Persamaan penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai karakter sosial pada anak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sumber data yang akan diteliti. Penelitian yang sudah ada menggunakan sumber data guru yang berada

¹¹ Siti Khaerunnisa, Muqowim, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 9, No. 2.

di kelas B dan penelitian baru akan menggunakan sumber data kepala sekolah, dan guru kelompok B1.

F. Kajian Teori

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.”¹²

Sujatmiko berpendapat bahwa internalisasi merupakan proses yang mempelajari tentang nilai, norma, serta bentuk penyerapan ketentuan dalam masyarakat. Pembelajaran tersebut dilakukan selama hidup didunia dan dilakukan oleh seseorang kepada anggota masyarakat atau golongan-golongan sosial di sekitar.¹³ Kartono dalam buku Amelia Hidayati dan Jaipuri Harahap mengemukakan bahwa internalisasi merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang tanpa adanya suatu keterpaksaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang.¹⁴

Sedangkan Saifullah Idris mengungkapkan bahwa internalisasi dapat terjadi ketika manusia mengalami suatu kejadian atau menghadapi situasi yang sedang dilalui, bukan hanya sebuah perubahan yang terjadi secara

¹² KBBI, 2022, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Online diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

¹³ PPKN.CO.ID, “Internalisasi”, <https://ppkn.co.id/internalisasi-adalah/>, diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

¹⁴ Amelia Hidayati dan Jaipuri Harahap, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk para Z Generation*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 97.

alami karna terjadi dengan sendirinya atau suatu perubahan yang bersifat sementara. Internalisasi dapat dikatakan sebagai proses belajar seseorang agar mampu memahami apa yang sedang dipelajari.¹⁵

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan sehingga menghasilkan sebuah adat atau kebiasaan pada diri seseorang yang dalam pelaksanaannya dilakukan seumur hidup. Adat atau kebiasaan yang sudah didapatkan dari proses internalisasi kemudian menjadi sebuah proses dalam perubahan sosial yang ada di masyarakat. Proses yang terjadi menjadikan seseorang lebih mengerti makna terkait dengan apa yang sedang dipelajari atau yang sedang dialami.

2. Strategi Internalisasi Nilai Karakter

Strategi internalisasi dapat diartikan sebagai perencanaan yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai karakter pada diri anak sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan dalam menjalani kehidupan. Dalam buku karya Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri disebutkan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung proses internalisasi nilai karakter pada anak.¹⁶ Strategi tersebut diantaranya:

a. Komunikasi yang Baik

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik anak adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Komunikasi

¹⁵ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. 65.

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 128.

yang baik sangat menentukan hasil pendidikan. Tujuan utama dari terbentuknya komunikasi yang baik antara pendidik dan anak diantaranya adalah dapat membangun hubungan yang harmonis, memunculkan rasa percaya anak kepada pendidik sehingga anak lebih terbuka, anak akan lebih menghormati pendidik, dan melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya.

Komunikasi yang buruk antara anak dan pendidik tentunya dapat memunculkan berbagai macam persoalan yang akan menghambat proses perkembangan pada anak. Untuk itu, pendidik perlu melihat situasi dan kondisi ketika melakukan komunikasi dengan anak. Pemilihan kata positif, nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah juga sangat penting untuk diperhatikan agar anak merasa dirinya dihargai dan merasa memiliki konsep diri positif sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antara anak dengan pendidik.

Sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam Surah Al-Baqoroh ayat 83.¹⁷

وَأَذِّبْنَا مَيْتَاتٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَتَعْبُدُونَهُ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذَالْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا

فَلْيَلَا مِنْكُمْ وَلَنْتُمْ مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah

¹⁷ Departement Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, Surat Al-Baqoroh, hlm. 12.

kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqoroh (2): 83).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik untuk membangun komunikasi yang baik bersama anak adalah sebagai berikut : 1) Membangun kata-kata dan bahasa yang baik. 2) berkomunikasi dengan lemah lembut. 3) tidak memberikan cap negatif pada anak. 4) memberikan apresiasi atas usaha anak. 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasa. 6) meluangkan waktu untuk membangun komunikasi pada anak.¹⁸

b. Keteladanan

Salah satu cara untuk menanamkan karakter kepada anak adalah dengan memberikan contoh perilaku yang baik. Perilaku ini bisa diterapkan oleh siapa saja, baik orang tua, guru, keluarga maupun masyarakat sekitar. Langkah pertama yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah dengan membuat kesepakatan bersama anak. Seperti contoh, pendidik mengajak anak untuk bersepakat terkait dengan membuang sampah pada tempatnya, setelah kesepakatan terbentuk maka hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan contoh kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Seiring dengan seringnya teladan yang ditunjukkan pendidik kepada anak, maka anak juga akan mengikuti perilaku tersebut sehingga

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 132-138.

menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang sudah terbentuk tentunya membutuhkan penguatan dari pendidik untuk menjelaskan manfaat-manfaat yang bisa didapat ketika kebiasaan baik sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai umat Islam, Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah s.w.t dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21.¹⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab (33): 21).

Banyak perilaku Rasulullah yang dapat diteladani oleh umat Islam secara khusus dan umat manusia secara umum. Dengan meneladani sifat-sifat maupun sikap yang dilakukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan pendidik lebih mudah dalam mencontohkan perilaku kepada anak.

c. Pembiasaan

Secara fitrah, setiap anak memiliki potensi yang sama untuk memiliki perilaku yang baik tergantung bagaimana dan dimana anak tersebut menjalani proses tumbuh kembang. Anak yang hidup dengan

¹⁹ Departement Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, Surat Al-Ahzab, hlm. 420.

keluarga dan lingkungan yang islami, maka anak tersebut juga akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian islami. Sebaliknya, jika anak tumbuh dan hidup di lingkungan yang memiliki perilaku buruk, maka anak juga akan memiliki kepribadian yang buruk juga. Orang tua dan guru yang menjadi pendidik bagi anak tentunya memiliki keinginan yang sama agar anak menjadi pribadi yang *ber-akhlakul karimah*. Oleh sebab itu, pendidik perlu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak sehingga anak terbiasa melakukan kebiasaan baik tersebut.

Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri mengemukakan bahwa ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter baik pada anak, yaitu:

- 1) Menumbuhkan harapan pada anak untuk memiliki kehidupan yang positif.
- 2) Memberikan contoh perilaku-perilaku positif.
- 3) Mengingatkan anak ketika anak menunjukkan perilaku yang menyimpang.
- 4) Mengupayakan lingkungan positif yang mendukung proses tumbuh kembang anak.
- 5) Memberikan apresiasi pada anak setiap apa yang sudah dilalui sehingga menumbuhkan motivasi pada anak.

- 6) Membuat kesepakatan pada anak untuk tidak melakukan perbuatan yang negatif.²⁰

d. Ibrah

Banyak kisah-kisah orang pada masa lalu yang dapat dijadikan sebagai motivasi anak untuk menjadi pribadi yang *ber-akhlakul karimah*. Sejalan dengan proses pendidikan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan menyenangkan, bercerita merupakan salah satu pilihan yang tepat. Berikan cerita pada anak mengenai kisah orang-orang yang dapat diambil *ibrah*-nya dan bantu berikan kesimpulan pada setiap cerita agar anak lebih mudah memahami isi dari cerita yang sedang dikisahkan.

Dalam mengembangkan karakter pada anak, pendidik juga dapat menerapkan metode CCBA (Cerita, Contoh, Biasa dan Apresiasi).²¹ Metode tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode berkomunikasi yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Suatu proses kreatif bagi pendidik untuk dapat menyampaikan pesan moral yang ada pada sebuah cerita sampai dapat dipahami oleh anak. Dari sebuah cerita, pendidik dapat menjelaskan terkait pesan-pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sikap-sikap yang tidak baik untuk ditiru.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 154.

²¹ Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 9.

2) Metode Contoh

Seperti filosofi jawa yang mengatakan bahwa guru memiliki singkatan kata “digugu dan ditiru”. Maknanya, seorang guru harus memiliki perkataan yang dapat dijadikan panutan dan dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki sikap yang dapat ditiru oleh siswa. Terkadang siswa lebih mau mendengarkan pesan-pesan yang diucapkan oleh gurunya daripada apa yang dipesankan oleh orang tuanya. Untuk itu, dengan memberikan contoh perilaku, contoh sikap dan contoh kalimat-kalimat ucapan yang baik di depan anak dapat menjadi sarana atau metode guru dalam membangun karakter baik pada anak.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk perilaku yang melekat dan menetap secara otomatis tanpa adanya perintah. Pembiasaan dapat dicontohkan guru dengan selalu datang tepat waktu, membereskan mainan setelah digunakan, mengucapkan kalimat tolong dan terimakasih.

4) Metode Apresiasi

Apresiasi dapat dilakukan sebagai tanda penghargaan untuk anak pada setiap perilaku baik yang sudah dilakukan. Apresiasi juga merupakan pertanda bahwa apa yang sudah dilakukan oleh anak merupakan sesuatu yang menjadikan kebahagiaan pada orang lain.

Dampak yang dirasakan anak ketika anak mendapatkan apresiasi adalah adanya motivasi untuk selalu melakukan hal-hal positif lainnya sehingga, perilaku positif tersebut dapat terus dilakukan. Namun, harus ada pengertian bahwa perilaku baik diterapkan tidak semata-mata untuk mendapatkan apresiasi dari orang lain.

Penerapan metode CCBA (Cerita, Contoh, Biasa, Apresiasi) dapat diterapkan oleh pendidik dengan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Setiap pendidik diharapkan dapat membuat sebuah perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan anak. Sehingga, setiap proses yang dilalui dapat memenuhi tujuan pemenuhan kebutuhan individu pada anak.
- 2) Pendidik mampu menyampaikan cerita dengan penyampaian yang menarik.
- 3) Pendidik membuat perancangan yang fokus pada tujuan yang ingin dicapai (membangun karakter peduli sosial).
- 4) Pendidik mampu menjadi contoh atau teladan yang baik untuk anak.
- 5) Penanaman karakter dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, berulang-ulang serta dapat memberikan motivasi pada anak secara menyeluruh tanpa mengabaikan kebutuhan individu anak secara khusus.

3. Nilai-Nilai Kepedulian Sosial

Kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan nilai. Keberadaan nilai menjadi elemen penting dalam setiap perjalanan hidup manusia,

sehingga setiap perjalanan hidup manusia akan dibarengi dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kesepakatan umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai memiliki beberapa makna, salah satunya adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²²

Kuperman dalam buku yang ditulis oleh Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Definisi tersebut menjelaskan bahwa norma merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan perilaku manusia.²³

Menurut Mulyana yang dikutip oleh Tri Sukitman dalam jurnalnya, nilai merupakan suatu yang diinginkan dan dikehendaki oleh setiap orang sehingga dapat melahirkan suatu tindakan yang akan diambil pada diri seseorang.²⁴

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sutarjo Adisusilo, nilai merupakan kualitas yang dimiliki oleh suatu hal yang menyebabkan hal tersebut dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, bermanfaat dan dapat menjadikan orang yang menghayatinya memiliki martabat.²⁵

²² KBBI, 2022, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Online diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

²⁴ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 86.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56.

Penjelasan mengenai pengertian nilai yang dikemukakan oleh beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang memiliki makna sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan tujuan hidup yang dilaksanakan berdasarkan pada keyakinan, pola pikir dan akhirnya menjadi pilihan untuk melakukan suatu tindakan. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua kelompok masyarakat memiliki sistem nilai yang sama karena dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam kelompok yang berbeda secara adat, budaya, agama, etnis dan politik. Untuk itu, setiap kelompok seharusnya memiliki sikap toleransi terhadap kelompok lain sehingga ketika menemui perbedaan tidak menimbulkan suatu masalah yang baru.

Sedangkan, istilah kepedulian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “peduli” yang artinya adalah mengindahkan, menghiraukan.²⁶ Kepedulian sendiri biasanya berkaitan dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar. Kepedulian sosial adalah sebuah implementasi dari hakikat manusia yang merupakan kelompok sosial yang tidak dapat menjalani hidup sendirian. Di mana setiap orang akan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.²⁷ Pendapat lain mengenai kepedulian diungkapkan oleh Novan Ardy Wiyani. beliau berpendapat bahwa peduli merupakan sikap serta tindakan seseorang untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan

²⁶ KBBI, 2022, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Online diakses pada tanggal 13 Agustus 2022.

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 77.

mencari solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, memiliki rasa ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.²⁸

Perilaku saling peduli antar setiap individu manusia, memiliki dampak positif yang menjadikan hidup akan lebih mudah dan lebih terasa ringan. Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai sikap rasa peduli dan perhatian terhadap orang lain yang tujuannya adalah untuk membantu menyelesaikan atau meringankan suatu masalah yang dihadapi orang lain demi kebaikan dan rasa damai. Sedangkan kepedulian lingkungan merupakan suatu tindakan seseorang atau kelompok yang mau menjaga lingkungan disekitarnya, baik dengan menjaga lingkungan, terus melakukan reboisasi maupun kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya untuk merawat dan menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggal. Ada beberapa alasan manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yaitu :²⁹

- a. Manusia tunduk pada aturan dan norma sosial yang berlaku di lingkungan tempat tinggal.
- b. Perilaku seseorang dilakukan untuk mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
- c. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain
- d. Potensi yang ada pada diri seseorang akan dapat berkembang ketika ia hidup di sebuah lingkungan masyarakat.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 178.

²⁹ Suratman, MBM Munir, dan Umi Salamah, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Malang: Intimedia, 2015), hlm. 136.

Kehidupan di era sekarang ini memiliki dampak negatif dan positif terhadap kepedulian sosial terhadap sesama. Munculnya barang-barang elektronik menyebabkan turunnya rasa kepedulian dan solidaritas. Seseorang cenderung memiliki sifat acuh tak acuh dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Beberapa contoh perilaku yang dapat kita lihat terkait dengan lunturnya kepedulian sosial di era sekarang ini salah satunya adalah orang lebih memilih untuk menjadi penonton ketika terjadi suatu musibah di sekitarnya. Hal tersebut cukup menjadi bukti bahwa rasa kepedulian seseorang sudah tidak lagi sekuat dulu.

Sama halnya dengan yang terjadi pada anak usia dini di era sekarang, anak-anak cenderung lebih tertarik dengan penggunaan alat elektronik seperti *handphone*. Hal tersebut tentunya akan berdampak besar bagi rasa peduli anak terhadap lingkungan sekitar. Anak akan lebih tertarik dengan apa yang ditayangkan oleh alat elektronik tersebut daripada apa yang ada di kehidupan nyata. Peran pendidik sangat diharapkan dalam masalah ini. Melatih anak untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kepedulian terhadap lingkungan maupun kehidupan sosial tentu saja harus di mulai dari kecil. Anak dalam masa keemasan atau masa *golden age* merupakan waktu yang tepat untuk pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan maupun contoh penerapan bagaimana sikap yang baik agar anak memiliki karakter kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Pendidik dapat memberikan contoh bagaimana cara yang benar ketika ada temannya

yang membutuhkan bantuan, atau dapat melatih anak untuk berbagi hal yang dimiliki kepada orang lain.

Islam juga memperhatikan tentang kepedulian pada diri seseorang. Nilai kepedulian dalam Islam salah satunya dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an yang terdapat pada surah *Al-Ma'un* ayat 1-3.³⁰

﴿ أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴾ ١

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

﴿ فَذَا لِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ﴾ ٢

Maka itulah orang yang menghardik anak yatim

﴿ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴾ ٣

Dan tidak memberi makan orang miskin

Surah tersebut menjelaskan bahwa orang yang termasuk dalam pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. Pada ayat tersebut, dijelaskan bahwa Islam sangat peduli terhadap umatnya agar memiliki kepedulian terhadap sesama, bahkan apabila seorang muslim tidak peduli terhadap orang-orang miskin dan anak yatim, maka orang muslim tersebut dapat dikatakan sebagai pendusta agama. Peduli terhadap orang miskin dan mau menyantuni anak yatim merupakan suatu hal yang dapat mencerminkan bahwa kita adalah orang yang memiliki rasa syukur terhadap nikmat-nikmat Allah s.w.t yang

³⁰ Departement Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Surat Al-Ma'un, ayat 1-3, hlm. 602.

sudah diberikan kepada kita. Dan hal baik tersebut juga dapat dikategorikan sebagai nilai ibadah.

Allah s.w.t juga menjabarkan dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 60 bahwa Allah s.w.t telah memberikan rezeki kepada manusia yang sudah disediakan-Nya di muka bumi.³¹

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَلَنفَجَرْتَ مِنْهُ لَثْمَتًا عَشْرَةً ۗ عَيْنَا ۗ

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۗ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) Ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Baqoroh (2):60).

Tugas manusia hanya mencari tahu bagaimana cara memanfaatkan rezeki yang sudah diberikan oleh Allah dengan tidak merusaknya. Penebangan pohon, eksploitasi bahan alam, perburuan liar dsb. merupakan contoh-contoh perbuatan yang merusak lingkungan. Untuk itu, pembiasaan dan pengenalan sejak dini perlu ditanamkan pendidik kepada anak. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk kehidupan anak di masa depan.

4. Tahap Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan merupakan sebuah peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi yang ada pada tubuh seseorang dengan pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan, sehingga setiap

³¹ Departement Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, Surat Al-Baqoroh, ayat 60, hlm. 9.

bagian dapat memenuhi fungsinya secara optimal. Proses terjadinya perkembangan dapat berlangsung sepanjang hayat, tidak seperti pertumbuhan yang akan berhenti ketika sudah mencapai batas kematangan tertentu.³²

Begitu pula perkembangan sosial pada anak, sikap sosial anak akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Terdapat beberapa tahap perkembangan sosial yang pada setiap fasenya memiliki ciri perkembangan tersendiri sehingga menjadi karakteristik pada fase tersebut, beberapa fase yang ada yaitu:³³

- a. Masa kanak-kanak awal (0-3 tahun), merupakan tahapan dimana anak mulai belajar untuk mengenali dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya, mulai belajar dalam berbagai macam gerak serta belajar untuk mengenali lingkungannya, seperti tengkurap, merangkak, memperhatikan lawan bicara dan lain-lain.
- b. Masa Krisis (3-4 tahun), merupakan waktu dimana anak berlatih tentang kepekaan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya, baik pada keluarga, teman, guru, tumbuhan maupun hewan.
- c. Masa kanak-kanak akhir (4-6 tahun), saat dimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mulai muncul dan diterapkan dalam kehidupan keseharian anak. Seperti bagaimana perilaku anak, gaya bicara, sopan santun dan kepedulian terhadap sekitar. Pada masa ini,

³² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

³³ *Ibid.*, hlm. 47.

anak sudah mulai mampu memahami aturan yang berlaku, membedakan hal baik dan hal buruk, memahami hak dan kepentingan orang lain, serta lebih mahir dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam proses tumbuh dan kembang anak, tentunya ada beberapa perilaku yang berubah pada diri anak utamanya terkait dengan perkembangan sosial. Perubahan tersebut diantaranya adalah:³⁴

- a. Anak memiliki sikap yang lebih mandiri sehingga mulai merasa dapat melakukan berbagai hal dengan sendiri dan menjauh dari orang dewasa di sekitarnya.
- b. Munculnya sikap kemandirian anak, maka kebutuhannya pun mulai berubah. Anak akan cenderung lebih senang bermain bersama temannya serta membentuk kelompok dengan teman sebayanya.
- c. Anak cenderung untuk menunjukkan bagaimana dirinya bersikap sehingga dapat menarik perhatian temannya serta mendapat respon yang lebih positif.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak akan mendatangkan berbagai pengalaman baru, terutama ketika anak sudah mulai masuk dalam dunia pendidikan formal. Pengalaman yang baik akan memunculkan perasaan bahwa anak memiliki kemampuan dan keahlian. Namun, pengalaman yang gagal tentunya juga akan menumbuhkan perasaan kecewa pada diri anak sehingga anak merasa tidak memiliki keahlian apapun.

³⁴ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 44.

5. Membangun Kepedulian Sosial Pada Anak

Hamid dalam jurnal karya A. Tabi'in memiliki pandangan bahwa setiap orang penting untuk memiliki jiwa sosial dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, tidak terkecuali pada anak usia dini yang semakin berjalannya waktu anak tersebut akan hidup secara mandiri dan berpisah dengan orang tuanya. Berbekal jiwa sosial yang tinggi, anak tersebut akan lebih mudah menjalani kehidupannya serta akan lebih dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Tidak bisa dibayangkan ketika setiap orang tidak lagi memiliki jiwa sosial, kehidupan yang terjadi akan semakin kacau, berlakunya hukum rimba dan setiap orang akan mengedepankan ego masing-masing sehingga keadilan menjadi sesuatu yang langka dan mahal.³⁵

Dari uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa orang tua harus memberikan bekal kepada anaknya terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan orang lain atau dalam hal menjalin kehidupan sosial. Sehingga ketika anak sudah memasuki usia yang cukup untuk berpisah dengan orang tua-nya, anak tersebut dapat lebih mudah berbaur dengan lingkungan yang baru.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan untuk membangun kepedulian sosial pada anak, diantaranya:

- a. Menunjukkan contoh sikap terkait kepedulian sosial. Bukan hanya sekedar memberikan ceramah atau teori kepada anak, tetapi juga memberikan gambaran nyata agar anak semakin percaya dan mengerti

³⁵ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 1 No.1, 2017, hlm. 55.

tentang bagaimana sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

- b. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial. Seperti mengikuti kegiatan bakti sosial, menyantuni anak yatim, berziarah, dan lain sebagainya.
- c. Tanamkan pada anak tentang sikap untuk menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Bisa dilakukan dengan meminta anak untuk menolong orang tua menyirami bunga, memberi makan hewan peliharaan atau menolong teman ketika membutuhkan pertolongan.
- d. Memberikan kasih sayang kepada anak, dan latih anak untuk kembali memberikan kasih sayang kepada orang tua atau keluarga. Dimulai dari anak yang merasa nyaman dan merasa disayangi oleh orang tuanya sehingga akan tumbuh pada anak jiwa kepedulian terhadap orang lain.
- e. Berikan pengertian pada anak bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan baik. Sehingga anak mengerti bahwa untuk berteman anak, tidak harus pilih-pilih.
- f. Mulailah menanamkan sikap kepedulian sosial semenjak anak masih berada pada usia dini. Perilaku yang baik akan tertanam dalam diri seseorang jika sering dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ *Ibid.*, hlm. 55-56.

6. Faktor Pendukung dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kepedulian Sosial

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam membantu proses perkembangan kepedulian sosial pada anak. faktor tersebut diantaranya adalah:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Dalam lingkungan keluarga inilah, manusia mendapatkan banyak ilmu utamanya tentang kehidupan bersosial. Seorang anak akan menangkap kemudian menirukan gerak gerik yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan memahami gerak-gerik serta mempelajari mimik muka, maka anak akan belajar tentang bagaimana cara memahami keadaan orang lain. Dan yang perlu diketahui, lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama yang membawa perkembangan perasaan sosial.

Selain diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Orang tua juga diharuskan untuk mengajarkan kepada anak agar dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa peduli terhadap makhluk hidup lain yaitu tanaman dan hewan. Hal tersebut dapat diterapkan dengan mengajak anak untuk memelihara hewan atau merawat tanaman di rumah. Sehingga anak sedari kecil sudah terbiasa dan akan tumbuh rasa peka serta simpati

untuk melakukan sesuatu agar makhluk hidup yang berada di sekitarnya dapat tetap bertahan hidup.

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sendiri memiliki dua tipe. Tipe yang pertama adalah tipe lingkungan pedesaan, dimana lingkungan tersebut biasanya masih memiliki sikap kepedulian antar warga yang sangat erat. Ketika dalam satu keluarga memiliki sebuah kegiatan, maka keluarga yang lain akan dengan senang hati membantu tanpa mengharap imbalan. Bisa dicontohkan ketika ada keluarga yang akan mendirikan rumah, keluarga yang lain akan bergotong royong untuk membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut bersama-sama.

Sedangkan tipe lingkungan masyarakat yang kedua adalah tipe lingkungan masyarakat perkotaan. Sikap masyarakat yang hidup di perkotaan lebih condong kepada sikap individualisme. Antar keluarga jarang memiliki kedekatan secara emosional walaupun rumah mereka saling berdempetan. lingkungan masyarakat tipe perkotaan ketika ada sebuah acara atau kegiatan di suatu keluarga, maka mereka lebih memiliki untuk menyewa jasa daripada meminta tolong kepada tetangga.

Menurut Buchari Alma, dkk beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial, diantaranya adalah:³⁷

1. Acuh ketika melihat orang lain terkena musibah

³⁷ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 206.

2. Tidak peduli dengan tetangga atau orang yang berada di sekitarnya
3. Tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat

Berkaitan dengan sifat anak usia dini yang cenderung melakukan dan meniru apa yang dilihat, maka sebagai orang dewasa yang berada di sekitarnya, maka orang tua maupun pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak terutama dalam hal sosial.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bukan hanya tempat untuk mengembangkan intelektual anak, namun juga sebagai sarana tempat untuk melatih jiwa sosial anak. Di sekolah anak dapat menemukan masalah masalah kecil antar perorangan maupun antar kelompok yang nantinya melatih anak untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah tersebut. Dari pembelajaran yang diajarkan di sekolah, diharapkan bahwa anak dapat menyelesaikan masalah berdasarkan analisis akademik.

Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru, teman sebaya, teman di bawahnya maupun teman yang umurnya lebih dari dirinya. Hal yang bisa di dapatkan anak ketika di sekolah adalah pendidikan formal, pendidikan tentang kepedulian sosial, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bidang studi. Sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, menyapa, dan saling menghormati antar anggota sekolah.

Sedangkan tugas guru adalah memperbaiki sikap anak yang cenderung kurang dalam pergaulan dan memberikan pengarahan terhadap anak agar memiliki sikap kepedulian yang baik terhadap sesama.

Dari penjabaran yang sudah diuraikan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa karakter kepedulian merupakan sifat seorang manusia dimana orang tersebut memiliki rasa peduli, perhatian dan prihatin kepada orang lain. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki dan membutuhkan orang lain untuk dapat menjalani kehidupannya. Orang yang memiliki karakter kepedulian pada dirinya, maka dia mengimplementasikan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Karakter kepedulian ini bisa ditumbuhkan dengan pembiasaan pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua, keluarga, guru, maupun lingkungan masyarakat sekitar.

7. Faktor Penyebab Turunnya Sikap Kepedulian Sosial

Semakin berkembangnya zaman, tidak menutup kemungkinan akan adanya penurunan kepedulian sosial pada masyarakat. Faktor yang menjadi penyebab turunnya sikap kepedulian sosial diantaranya adalah kemajuan teknologi serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

a. Kemajuan Teknologi

Teknologi yang semakin maju, memunculkan banyak inovasi-inovasi canggih yang memiliki banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang dapat diambil adalah seseorang lebih diberikan kemudahan dalam mencari informasi yang

dibutuhkan lewat internet, seseorang akan mendapatkan hiburan-hiburan disela kesibukannya tanpa harus keluar dari rumah dan hanya membutuhkan jaringan internet yang memadai. Namun, tidak dapat dihindari bahwa dampak negatif yang dimunculkan dari kemajuan teknologi juga tidak sedikit. Salah satunya adalah seseorang akan semakin tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya karna terlalu asyik dengan dunia maya yang dimiliki. Sikap individualisme juga akan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya kemajuan teknologi tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pendidik. Bagaimana orang tua dan pendidik dapat tetap mengikuti perkembangan zaman namun juga harus tetap mempertahankan sikap kepedulian sosial pada generasi-generasi baru terutama pada anak usai dini.

b. Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial pada anak, keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi kepedulian sosial. Tidak semua anak tinggal dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak serta tidak menutup kemungkinan juga, keluarga menyerahkan seutuhnya proses perkembangan sosial anak hanya pada pihak sekolah.

Selain itu, pemberian kasih sayang yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif pada proses pembentukan sikap kepedulian sosial anak. Pemberian kasih sayang yang berlebih pada anak dapat memunculkan sikap egois serta kurangnya kemampuan anak untuk menghadapi masalahnya sendiri. Akibatnya ketika anak mengalami kegagalan maka anak akan mudah mengalami kekacauan jiwa sehingga dapat mengarah pada perilaku yang menyimpang atau perilaku tidak terpuji.³⁸

Begitu pula dengan sikap orang tua yang memberikan perlindungan berlebih kepada anak, sehingga proses internalisasi peduli sosial akan terhambat. Dampak dari perlindungan berlebih orang tua kepada anak dapat menjadikan anak kesulitan dalam membentuk hubungan pertemanan serta akan menjadi pribadi yang acuh terhadap kesalahan yang sudah diperbuat.³⁹

8. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini merupakan anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan dan usia 2 sampai dengan 6 tahun.⁴⁰ Pada usia tersebut anak dan orang tua memiliki

³⁸ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 52.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 53.

⁴⁰ JDIH BPK RI, "Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif", <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41430/perpres-no-60-tahun-2013>, diakses pada 26 Juli 2022.

kesempatan emas untuk mulai belajar tentang hal-hal positif yang akan dibawa sampai usia dewasa. Hal tersebut dikarenakan dalam masa usia dini anak memiliki enam aspek yang harus dikembangkan (agama dan moral, sosial emosional, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, dan seni). Ketika enam aspek perkembangan tersebut berkembang dengan baik sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, maka hasilnya akan di bawa oleh anak sampai ia mencapai usia remaja.

Beberapa karakteristik anak usia dini, diantaranya yaitu:

a. Memiliki Sifat Egosentris yang Tinggi

Anak cenderung melihat dan mengamati sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri.⁴¹ Anak biasanya masih merasa bahwa apa yang mereka inginkan haruslah terwujud. Anak akan melakukan berbagai macam cara agar sesuatu yang diinginkan bisa diwujudkan, termasuk meminta orang dewasa di sekitarnya untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Ketika permintaan atau keinginan anak tidak terpenuhi, maka anak akan berontak dengan menangis, berteriak dan perilaku berontak yang lain. Agar sifat egosentris yang ada pada diri anak bisa diminimalisir di kehidupan anak selanjutnya, maka orang tua maupun keluarga dapat memberikan pembelajaran serta pembiasaan kepada anak agar anak mengerti bahwa untuk bisa mendapatkan sesuatu harus ada perjuangan yang di lewati, serta memberikan pengertian bahwa apa yang diinginkan mungkin saja tidak bisa terealisasikan.

⁴¹ Hamzah Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm. 2.

b. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Pada usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Apapun yang di lihatnya, didengarnya maka anak akan berusaha untuk mencari tahu secara detail tentang hal tersebut.⁴² Tidak jarang, anak akan melontarkan pertanyaan yang kritis kepada orang dewasa di sekitarnya tentang apa yang belum ia ketahui.

c. Memiliki Daya Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Dalam imajinasi anak, barang mati seperti balok kayu bisa menjadi sebuah pesawat terbang, kapal pesiar, mobil dan lain sebagainya.⁴³ Seperti halnya juga dengan boneka, anak akan menganggap boneka tersebut sebagai makhluk hidup yang bisa dimainkan maupun bisa diajak berinteraksi. Untuk memberikan stimulus daya imajinasi dan fantasi anak yang tinggi, mainan seperti puzzle, balok kayu, lego, boneka dan semacamnya bisa dijadikan bahan mainan yang cocok untuk anak usia dini.

d. Pembelajar yang Ulung

Pada usia dini, aspek perkembangan yang di lalui anak seperti motorik, seni, bahasa, kognitif, agama dan moral, dan sosial emosional berkembang sangat cepat.⁴⁴ Dalam perkembangan itu, pembelajaran yang cocok untuk di terapkan pada usia dini adalah model pembelajaran bermain sambil belajar. Memberikan permainan maupun kegiatan

⁴² *Ibid.*, hlm. 2.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴⁴ *Ibid.*,

menyenangkan yang di dalamnya terdapat stimulus-stimulus tertentu maka akan menjadikan proses perkembangan anak berkembang dengan pesat.

9. Prinsip Dasar Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 13. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada Anak Usia Dini harus dilakukan dengan media bermain yang interaktif, memiliki konsep yang inspiratif, dilakukan secara menyenangkan, dengan tema yang sesuai dengan perkembangan zaman serta berpusat pada anak sehingga dapat merangsang perkembangan yang ada pada diri anak. Dari peraturan yang ada pada Permendikbud tersebut dapat dipahami bahwa prinsip pendidikan anak usia dini secara khusus adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Melalui bermain, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan pada anak adalah dengan metode bermain sambil belajar, bukan belajar sambil bermain. Artinya, anak mendapatkan suatu ilmu baru dengan media permainan, atau dapat juga diartikan dengan bermain anak akan mendapatkan suatu ilmu baru.
- b. Interaktif, maksudnya adalah proses pembelajaran anak dilakukan dengan mengutamakan interaksi yang terjalin, baik dengan sesama teman, dengan pendidik dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

⁴⁵ M. Fadlillah, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018), hlm. 21.

- c. Inspiratif, proses pembelajaran yang diterapkan harus memiliki tujuan dan fungsi untuk mengembangkan daya imajinasi pada anak.
- d. Menyenangkan, yaitu suasana yang dibangun dalam proses pembelajaran dalam keadaan yang nyaman, terkoordinir serta dapat membuat anak merasa senang agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.
- e. Kontekstual, pembelajaran yang diterapkan tentunya sesuai dengan keadaan atau situasi yang biasa ditemui oleh anak, serta berkaitan dengan tuntutan alam dan sosial budaya yang ada.
- f. Berpusat pada anak, proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pada anak.

Selain dalam Permendikbud yang sudah dijelaskan di atas, pendidik juga perlu memperhatikan prinsip dasar yang sudah tertanam dalam diri seorang anak agar dapat menjadi pertimbangan pendidik dalam proses pemberian rangsangan pembelajaran. Adapun prinsip dasar yang tertanam dalam diri anak adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anak adalah unik

Pada hakikatnya, setiap anak memiliki respon yang berbeda-beda dalam menangkap rangsangan yang diberikan oleh pendidik atau saat anak menemui suatu kejadian. Hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena pada dasarnya setiap anak membawa potensi yang berbeda dalam dirinya sehingga respon yang ditunjukkan juga akan berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Untuk itu, pendidik juga

harus mengerti bahwa anak akan berkembang sesuai dengan ritme kecepatannya sendiri sehingga hasil perkembangan pada anak tidak selalu sama dengan anak sebaya lainnya.⁴⁶

b. Anak berkembang melalui beberapa tahapan

Proses perkembangan pada anak terdapat beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek fisik, psikologis, dan naluri. Perkembangan dari beberapa aspek tersebut merupakan serangkaian perkembangan yang sifatnya saling berkelanjutan dari yang bersifat umum menjadi khusus.⁴⁷ Oleh sebab itu, pendidik seharusnya dapat mengetahui serta mampu menafsirkan setiap hasil perkembangan anak. sehingga pendidik dapat menganalisis stimulus apa yang sesuai dengan tahapan yang akan dilalui anak selanjutnya.

c. Setiap anak adalah pembelajar yang aktif

Pengertian belajar bagi anak adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sambil bermain. Pendidik harus memahami bahwa bermain merupakan salah satu strategi terbaik untuk mengajarkan atau mengenalkan hal baru kepada anak.⁴⁸ Berikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor lingkungannya dengan tujuan agar anak dapat menemukan hal baru untuk mendukung proses perkembangannya. Selain itu, berikan juga bahan atau alat-alat yang dapat merangsang minat anak dan mendorong keinginan anak untuk terus belajar secara aktif. Jika

⁴⁶ Agus F Tangyong, dkk, ed. Ninuk Sri Harsini, *Pengembangan Anak Usia Dini: Suatu Panduan Bagi Pendidik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 2.

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

pengalaman belajar yang dimiliki oleh anak sejalan dengan kematangan psikologis serta sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka anak akan lebih mudah menangkap materi yang sedang anak pelajari.

Prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan tujuan agar dapat menunjang proses perkembangan pada anak didiknya dan memperoleh hasil sesuai dengan tahap perkembangan pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai kepedulian sosial sangatlah penting diterapkan sejak anak usia dini. Hal ini untuk menumbuhkan sikap empati dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk itu penting mengajarkan nilai kepedulian sosial pada anak sedari dini, agar perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan sampai dewasa. Selain itu dengan mengajarkan nilai kepedulian sosial kepada anak sejak usia dini juga ditujukan agar mereka kelak menjadi pribadi yang tidak apatis terhadap lingkungannya serta suka menolong sesama. Dengan demikian hal ini akan berpengaruh pada perkembangan sumber daya manusia yang peduli dan santun dikemudian hari.

Oleh karena itu hal ini sangat diperhatikan dengan seksama oleh guru-guru di RA Tarbiyatul Islamiyah. Di dalam pendidikan yang diajarkan di RA Tarbiyatul Islamiyah telah ditanamkan sejak pertama berdirinya RA ini. Komitmen RA TARIS Batangan Pati dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian sosial juga berkaitan dengan realisasi visi misi dan tujuan di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati yang diharapkan dapat membentuk generasi yang beriman, kreatif serta berakhlakul karimah. Serta pengaplikasian terhadap Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) mencakup nilai

agama dan moral, disik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan seni.

2. Strategi penerapan internalisasi nilai kepedulian sosial terhadap anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah dilakukan dengan menggunakan lima macam strategi, yaitu melalui; *pertama* membangun komunikasi yang baik dengan anak dengan menggunakan kata-kata yang baik, berkomunikasi dengan lemah lembut, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya, dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. *Kedua*, memberikan keteladanan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan banyaknya contoh teladan yang baik dalam lingkungan anak, akan lebih mudah anak dalam mengikuti perbuatan yang telah dilakukan oleh orang disekitarnya. *Ketiga*, membiasakan anak untuk berkelakuan baik sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang sama untuk melakukan perbuatan baik, tergantung lingkungan dan pembiasaan mereka dalam melakukannya. Sebagai salah satu tugas pendidik adalah membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan baik, yang mana akan berdampak baik pula pada diri dan lingkungannya. *Keempat*, menceritakan kisah-kisah zaman dahulu kepada anak kemudian mengambil *ibrahnya* dan disampaikan ke anak untuk membantu mengembangkan karakter anak. *Kelima*, mengapresiasi anak atas apa yang telah dicapai oleh mereka. Apresiasi dapat menumbuhkan perasaan anak untuk selalu melakukan perbuatan tersebut berulang kali, jika yang diapresiasi adalah kebiasaan baik

maka diharapkan anak akan selalu melakukan perbuatan tersebut. Akan tetapi guru di RA Tarbiyatul Islamiyah juga memberikan pengertian kepada anak-anak bahwasannya melakukan perbuatan baik tidak semata hanya untuk diapresiasi.

3. Dalam menerapkan internalisasi nilai kepedulian sosial pada anak di RA Tarbiyatul Islamiyah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan internalisasi nilai kepedulian sosial anak usia dini di RA Tarbiyatul Islamiyah berasal dari kurangnya dukungan dari keluarga dan pesatnya kemajuan teknologi yang tidak disertai dengan pengawasan orang dewasa disekitarnya.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati, peneliti memiliki beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya, yaitu:

1. Untuk peneliti

Peneliti menyadari bahwasanya dalam melakukan penelitian masih terdapat banyak kekurangan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang proses penerapan internalisasi nilai kepedulian sosial pada anak di lembaga pendidikan.

2. Untuk Lembaga

Sekolah dan wali murid harus saling mendukung dan berkerjasama dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kepribadian peduli sosial

pada anak. Pada dasarnya anak adalah tanggung jawab orang tua dan sekolah, oleh karena itu keduanya harus dapat menjaga serta mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial yang telah terinternalisasikan kepada anak agar dapat diimplementasikan sampai akhir hayat.

3. Untuk pembaca

Kemajuan teknologi yang bersamaan dengan banyaknya konten-konten yang mengabaikan nilai-nilai kepedulian sosial selayaknya membuat kita prihatin dan memperbaikinya. Perbaiki mulai diri kita sendiri dan lingkungan sekitar dengan berbagai strategi, salah satunya adalah strategi yang telah diterapkan di RA Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam menginternalisasi nilai kepedulian sosial dan peneliti juga berharap pembaca dapat mengambil hikmah dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F Tangyong, dkk, ed. Ninuk Sri Harsini, 2009, *Pengembangan Anak Usia Dini: Suatu Panduan Bagi Pendidik Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Al-Imam Malik, 2016, *Terjemah Kitab Al-Muwatha Imam Malik*, terj. Nasrullah, Jakarta: Shahih.
- Al-Imam Nawawi, 2020, *Arba'in Nawawi*, terj. Redaksi Qultummedia, Jakarta: Qultummedia.
- Amelia Hidayati dan Jaipuri Harahap, 2020, *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk para Z Generation*, Bogor: Guepedia.
- Buchari Alma, dkk, 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Departement Agama RI, 2020, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus.
- Eneng Garnika, 2020, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Fadhlurrahman Jalaludin, 2021, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Anak Teladan Digital Publishing*.
- Farida Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta.
- Hamzah Nur, 2015, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Imam Gunawan, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lusi Nuryanti, 2008, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks.
- M. Fadlillah, 2018, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Muhammad Yaumi, 2014, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana.
- Novan Ardy Wiyani, 2013, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016 *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmat Mulyana, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Saifullah Idris, 2017, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Salim dan Sayhrum, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suratman, MBM Munir, dan Umi Salamah, 2015, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Malang: Intimedia.
- Sutarjo Adisusilo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Yudrik Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jurnal:

- A. Tabi'in, 2017, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Journal of Social Science Teaching*, Vol. 1 No.1.
- Nadlifah, 2015, "Revitalisasi Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1 No.2.
- Siti Khaerunnisa, Muqowim, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 9, No. 2.
- Tri Sukitman, 2016, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2.

Skripsi:

Andini Khoirunnisa, 2021, “Analisis Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya di TK Dian Ekawati Kelompok B Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.

Hermawati, 2020, “Peran Guru dalam Menanamkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK IT Az-Zahra Takengon Aceh Tengah”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Huzaifa Khansa Permata, 2022, “Kondisi Perkembangan Sosial Anak Selama Pembelajaran Daring di TK B di Sekolah TK Citra Islami Tahun Pelajaran 2020-2021”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.

Nur Rezany Octaviyah, 2021, “Strategi Simulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Bagi Keluarga Single Parent Di Desa Paloh Paciran Lamongan”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Internet:

JDIH BPK RI, *Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41430/perpres-no-60-tahun-2013>, diakses pada 26 Juli 2022.

KBBI, 2022, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Online diakses pada tanggal 24 Juli 2022.

PPKN.CO.ID, “Internalisasi”, <https://ppkn.co.id/internalisasi-adalah/>, diakses pada tanggal 24 Juli 2022.